



Gambaran Kematangan Karir pada Wirausaha (Entrepreneur) Muda

Bondan Bayu M.¹, Nurlaela Widyarini² dan Siti Nur'aini^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember; bondanbayu13@gmail.com, nurlaela@unmuhjember.ac.id, sitinuraini@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Wirausaha merupakan salah satu yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena di bidang kewirausahaan (entrepreneur) mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Kematangan karir sebagai tingkat yang dimiliki individu ketika menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap yang sesuai dengan tahap perkembangan karir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 84 wirausahawan (entrepreneurs) di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember yang tergabung dalam organisasi Pengusaha Muda Gumukmas (PMG) menggunakan sampel random sampling. Pengukuran kematangan karir menggunakan adaptasi dari Career Maturity Inventory sebanyak 21 item. Hasil penelitian secara keseluruhan kematangan karir wirausahawan (entrepreneurs) berada pada kategori tinggi sebanyak 74% dimana wirausahawan (entrepreneurs) cenderung memiliki kematangan karir yang tinggi sehingga pengusaha muda memiliki kesiapan dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karir seperti memilih dan membuat keputusan dalam hal karir.

Katakunci: Wirausahawan, Entrepreneur, Kematangan karir

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i2.1998>

*Correspondensi: Siti Nur'aini

Email: sitinuraini@unmuhjember.ac.id

Received: 09-12-2024

Accepted: 17-01-2024

Published: 29-02-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Entrepreneurship is one thing that determines the progress and decline of the economy, because in the field of entrepreneurship (entrepreneur) you have the freedom to work and be independent. Career maturity is the level an individual has when mastering career development tasks, both knowledge components and attitudes that are appropriate to the stage of career development. This research uses a descriptive quantitative approach. The subjects in this research were 84 entrepreneurs (entrepreneurs) in Gumukmas District, Jember Regency who were members of the Gumukmas Young Entrepreneurs (PMG) organization using random sampling. Measurement of career maturity uses an adaptation of the Career Maturity Inventory with 21 items. The overall research results show that the career maturity of entrepreneurs (entrepreneurs) is in the high category at 74%, where entrepreneurs (entrepreneurs) tend to have high career maturity so that young entrepreneurs are ready to face career development tasks such as choosing and making career decisions.

Keywords: Entrepreneur, Entrepreneur, Career maturity

Pendahuluan

Berbagai upaya dilakukan pemerintah guna mengurangi angka kemiskinan di Negara ini, seperti: membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas pendidikan, mendukung usaha mikro, menjaga kestabilan harga kebutuhan primer, memberikan subsidi kepada masyarakat, memberikan bantuan langsung, mengembangkan balai latihan kerja dan mempermudah birokrasi investasi. Berdasarkan data BPS, per februari 2021 dari total 205,36 juta penduduk usia kerja, sebanyak 8,6 juta orang merupakan pengangguran. Dari jumlah itu, 17,66% pemuda berusia 20-24 tahun dan 9,27% pemuda usia 25-29 tahun merupakan pengangguran. Pengembangan wirausaha pemuda selain dapat mengurangi

pengangguran di kalangan muda, juga akan membuka lapangan kerja baru, hingga mengurangi angka kemiskinan (KEMENKO PMK).

Program-program pengembangan wirausaha dari kementerian, pelatihan kewirausahaan dan literasi dari pemerintah, pelatihan wirausaha UMKM yang dilakukan kemenkop UKM, dan lain sebagainya. Entrepreneurship (kewirausahaan) adalah salah satu upaya yang dilakukan manusia dalam meningkatkan dan menggerakkan ekonomi suatu daerah. Maju mundurnya ekonomi setiap daerah dapat dilihat dari keberadaaan dan peran dari entrepreneur tersebut. dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa entrepreneur dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan bagi masyarakat (Betan, 2021).

Peranan entrepreneur tidak bisa diremehkan, kekurangan dan ketiadaannya tidak dapat diacuhkan. Badan pusat statistic (BPS) mencatat, ada 937.176 orang yang mencari kerja di Indonesia pada tahun 2022. Berdasarkan wilayahnya, para pencari kerja paling banyak di Jawa Barat, yakni 541.875 orang, diikuti oleh Jawa Tengah dengan 111.970 orang, ada pula 95.978 pencari kerja di Jawa Timur sepanjang tahun 2022, sedangkan, jumlah pencari kerja di banten dan Sulawesi selatan masing-masing 58.778 orang dan 44.397 orang. Terdapat 59.276 lowongan kerja yang terdaftar pada 2022. Jumlah tersebut merosot drastic hingga 88,33 % disbanding tahun sebelumnya yang mencapai 507.799 lowongan pekerjaan.

Wirausaha merupakan salah satu yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena di bidang kewirausahaan (entreprenuer) mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri (Atmaja 2016). Tambunan (dalam Darmanto dkk, 2021) menyatakan di sebagian Negara berkembang, fenomena pengusaha atau pilihan pekerjaan didasarkan pada motivasi untuk menambah pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga, selanjutnya, kemudian berkembang menjadi keinginan sukses dan mandiri akhirnya mereka memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Seorang wirausaha (entrepreneur) setidaknya perlu mempunyai mental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun kondisi tidak pasti. Melihat susahny dalam mencari pekerjaan di sector pemerintahan dan pegawai sipil yang mengharuskan persyaratan melalui jenjang pendidikan, maka situasi tersebut menimbulkan keadaan bagi seseorang yang mempunyai jiwa entrepreneur untuk memulai atau membentuk usaha pribadinya melalui keterampilan yang dimiliki dengan modal yang fleksibel. Kematangan karir menurut Crites (dalam Ariana, 2018) mendefinisikan kematangan karir sebagai tingkat yang dimiliki individu ketika menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap yang sesuai dengan tahap perkembangan karir.

Beberapa tahun belakangan banyak kalangan muda yang terjun dalam dunia bisnis, misalnya: warung kopi (kedai kopi), laundry, thrift shop, cuci kendaraan, bisnis kue menjadi reseller atau dropshipper, jasa desain grafis, bisnis aksesoris, blogger dan beternak, sehingga muncul istilah "entrepreneur muda". Kepala seksi statistic distribusi BPS Jember Candra Birawa pada September 2016 mencatat setidaknya terdapat 283 ribu lebih usaha yang tersebar di 31 kecamatan di Jember.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi terhadap riset kali ini adalah wirausaha (entrepreneur), menggunakan bantuan tabel Monogram Isaac and Michael dengan taraf kesalahan 5% dan ditentukan jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 108 responden dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden. Populasi terhadap riset kali ini adalah wirausaha (entrepreneur) yang memulai usaha paling lama dua tahun. Sampling yang digunakan pada penelitian kali ini simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dengan menggunakan system kocokan, system sampel acak sederhana dengan cara sama seperti system arisan. Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 84 responden.

Instrumen

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala likert. Alat ukur yang digunakan ialah skala kematangan karir dari Career Maturity inventory oleh Crites yang telah di adaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Taganing (2012) yang di adaptasi dari penelitian (Niky Y. 2019), Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui empat tahap, yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan analisa deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji validitas data uji keseluruhan skala kematangan karir hasil bahwa dari 21 item terdapat 16 item dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan gugur. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan alat ukur agar dapat digunakan untuk melakukan uji sebenarnya. skor koefisien korelasi 0.112 sampai dengan 0.770 dengan mengacu pada signifikansi 5%. Valid atau tidaknya sebuah instrument dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansinya. Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% (0.05) sehingga apabila nilai signifikansinya ≥ 0.05 maka data tersebut dikatakan tidak valid dan jika signifikansinya ≤ 0.05 maka data tersebut dikatakan valid. Data uji validitasnya dilakukan dua kali yaitu pada data uji coba dan pengambilan data atau uji sebenarnya. Kemudian uji selanjutnya adalah reabilitas mendapatkan nilai Hasil perhitungan uji reliabilitas berdasarkan reliability statistic uji coba menunjukkan bahwa skala kematangan karir memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0.835 yang artinya memiliki reliabilitas bagus. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel yang artinya dapat memberikan hasil atau nilai yang sama ketika diberikan lagi kepada subjek yang sama dengan situasi yang berbeda ataupun peneliti yang berbeda.

Berikutnya hasil tentang gambaran perilaku kecanduan kematangan karir pada wirausahawan (entrepreneur) menunjukkan bahwa dari 84 responden sebanyak 62 responden memiliki kematangan karir tinggi dengan prosentase sebesar 74 % dan sebanyak 22 responden memiliki kematangan karir rendah dengan prosentase 26 %. Data dari pengkategorian dapat dilihat bahwa pengusaha muda Gumukmas memiliki kematangan

karir yang tinggi artinya para pengusaha di Gumukmas memiliki kesiapan saat menghadapi tugas-tugas perkembangan karirnya yang dimana mereka mampu membuat pilihan serta keputusan terkait dengan karir. Hal ini sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam kematangan karir yaitu ; Concern, yang meliputi memperluas orientasi karir individu, proses pembuat keputusan karir, Coriosity, yang meliputi eksplorasi dunia kerja, mencari informasi mengenai pekerjaan dan persyaratannya, Confidence, percaya akan kemampuannya dalam membuat keputusan dan pilihan yang realistis, Consultation, mencari saran dari orang lain untuk pilhan karir

Jika dilihat dari aspek-aspek kematangan karir maka ditemukan aspek kematangan karir memiliki prosentase tertinggi dalam menggambarkan kematangan karir yakni sebesar 65% yaitu pada aspek curiosit. Kemudian disusul oleh aspek consultation dengan prosentase sebanyak 62 %. Lalu aspek tertinggi berikutnya pada aspek confidence dengan prosentase sebanyak 57%. dapat diketahui bahwa interprenuer memiliki kematangan karir yang tinggi pada aspek curiosity yang artinya wirausahawan dilingkungan gumukmas di Jember selalu mengeksplorasi tentang dunia kerjanya mereka juga selalu mencari informasi terkait pekerjaannya.

Aspek tertinggi selanjutnya yaitu pada aspek consultation yang artinya wirausahawan muda di daerah Gumukmas selalu mencari saran dari orang lain sebelum menentukan pilihan karir dan pekerjaannya. Dari hasil penelitian yang ditemukan menunjukan wirausahawan muda di daerah Gumukmas memiliki gambaran kematangan karir yang tinggi dikarenakan para wirausahawan selalu mengeksplor juga mencari informasi terkait pekerjaannya. Wirausahawan juga percaya akan kemampuannya dalam membuat keputusan dalam memilih pekerjaan yang realistis.

Mengacu pada teori perkembangan karir Ginzberg ada beberapa karakteristik individu dalam perkembangan karirnya yang mewarnai proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan karir merupakan suksesi akhir yang mengindikasikan tingkat kematangan karir seseorang. Teori Karir telah sepakat bahwa proses pengembangan karir dan untuk pengambilan keputusan karir remaja membutuhkan tingkat kematangan karir (sikap dan kompetensi) yang ditandai dengan eksplorasi kemampuan seseorang, pengetahuan tentang karir yang tersedia, lapangan kerja, dan kesempatan mendapatkan pelatihan yang sesuai (Crites dalam Rowland, 2004).

Keputusan yang diambil merupakan representasi integrasi self-orientation dan pemahaman terhadap berbagai informasi mengenai pilihan dan alternatif pilihan yang tersedia. Dibutuhkan keterampilan bagi setiap individu dalam pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil benar-benar sesuai dengan potensi yang dimiliki individu serta peluang yang ada di masyarakat. Selanjutnya 26 % atau sebanyak 22 pengusaha memiliki kematangan karir yang rendah yang artinya beberapa pengusaha belum siap dalam menghadapi tugas-tugas dalam karirnya dan juga belum bisa memilih dan membuat keputusan.

Pada penelitian kali ini indikator yang memiliki prosentasi paling tinggi yaitu aspek curiosity yang artinya wirausahawan selalu mengeksplor dunia kerja dan mencari

informasi mengenai pekerjaannya. Hal ini menjadikan aspek curiosity menjadi indicator yang penting dalam kematangan karir pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian mengenai topik penelitian yang terkait diharapkan dapat mengembangkan karakteristik sampel yang berbeda, menggunakan skala yang lebih sesuai supaya bisa menggambarkan kematangan karir dengan lebih jelas dan dapat menghubungkan antara kematangan karir dengan variabel-variabel lainnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada wirausahawan (entrepreneur) muda menggambarkan kematangan karir pada pengusaha di daerah Gumukmas Jember secara keseluruhan responden cenderung memiliki kematangan karir yang tinggi dengan persentasi sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa para pengusaha di Gumukmas memiliki kesiapan saat menghadapi tugas-tugas perkembangan karirnya sehingga mereka mampu membuat pilihan serta keputusan terkait dengan karir. Setiap indikator yang menggambarkan kematangan karir memiliki nilai persentasi yang lebih besar pada kategori tinggi dibandingkan kategori rendah. Indikator yang memiliki prosentasi paling tinggi yaitu aspek curiosity yang artinya wirausahawan selalu mengeksplor dunia kerja dan mencari informasi mengenai pekerjaannya. Hal ini menjadikan aspek curiosity menjadi indicator yang penting dalam kematangan karir.

Daftar Pustaka

- Abi A. A. (2019) 'Tingkat Kematangan Karier Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Semester VII Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2014)', Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ade Y. (2012) 'Analisis Karakteristik Kepemimpinan Kewirausahaan (Leadpreneurship) Pengusaha Genset Toko Harapan Diesel Semarang', Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- Alfiyan dkk, (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa', Universitas Bhayangkara Jakarta Utara Jurnal kajian Ilmiah. 19, (2)
- Angelina P. R. dkk (2020) 'Program Bimbingan Dan Konseling Karir Untuk Menekan Angka Pengangguran', Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian, IBI DARMAJAYA Bandar Lampung, 26 Agustus 2020
- Anisa Siti Nurjanah. (2020). 'Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate Dalam Melamar Pekerjaan', Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 3, (1) hal. 35-38
- Anjarwati A. (2017) 'Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri Dengan Tingkat Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Taruna Jaya Gresik', Jurnal Psikosains. 10 (1) Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Aquila (2012) 'Perbedaan Pengalaman Prakter Kerja Lapangan Pada Siswa Sma-Smk Dan Status Keputusan Karir Terhadap Kematangan Karir', Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

- Ariana R, D, & Soetijiningsih C. H. (2018) 'Hubungan Efikasi Diri Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMKN 2 JEPARA', Jurnal psikologi perseptual 3 (1)
- Arikunto S. (2010) 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik', Jakarta: Rineka Cipta
- Atmaja T. T. (2014) 'Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Social', Jurnal PSIKOPEDAGOGIA. 3 (2)
- Azwar S. (2018) 'Metode Penelitian Psikologi. Edisi II', Yogyakarta: pustaka pelajar
- Baiti R. D. dkk (2017) 'Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir', Jurnal Psikologi Integrative 3 (2)
- Betan P. I. K. (2021) 'Entrepreneurship Di Kalangan Perempuan Penenun Pada Kelurahan Walibalun', S-1 thesis. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Darmanto S. dkk. (2021) 'Woman Entrepreneurial Career Maturity Towards Success of Business in Semarang, Indonesia', Jurnal pengurusan 61, 43-45.
- Femmy E. K. P. (2021) 'Program Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Terus Dikuatkan', Kementerian coordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan republic Indonesia
- Hadi S. (2000) 'Methodology Research', Yogyakarta: fakultas psikologi UGM.
- Hulukati W. & Djibrani M. R. (2018) 'Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo', Jurnal bikotekik 2 (1) hal. 73-114
- Jannah M. dkk, (2021) 'Perkembangan Usia Dewasa: Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai', Jurnal Ar-Raniry Universitas Banda Aceh
- Jatmika D. & Linda (2015) 'Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir', PSIBERNETIKA
- Juwitaningrum I. (2013) 'Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK', Jurnal bimbingan dan konseling, 2 (2)
- Khasanah. (2020). 'Gambaran Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Ivet. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam', 3 (2)
- Nirwana D, P, (2020) 'Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin', Jurnal Penelitian Psikologi. 7 (4). UNESA
- Rahayu A. & Lestari L. D. (2018) 'Hubungan Dukungan Social Dan Self Efficacy Dengan Proskastinasi Akademik Mahasiswa Perantau Yang Berkuliah di Jakarta', Jurnal IKRATH HUMANIORA, 2 (3)
- Ranto D. W. P. (2016) 'Membangun Perilaku Entrepreneur (Kewirausahaan) Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education', JBMA – III (1)
- Siregar & Sofyan (2013) 'Metode Penelitian dan Pendidikan dan Pengembangan', Jakarta: kencana
- Solihat A. (2021). 'Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2018/2019', Jurnal Guru Indonesia Vol. 1 (2)
- Sugiyono. (2016) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D', Bandung: Alfabeta
- Sungadi (2017) 'Kematangan Karir Pustakawan Tinggi di DIY', Pustakawan Universitas Islam Indonesi. Buletin Perpustakaan (58)

-
- Suwanto I. (2016). 'Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK', Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia
- Theresia G. S. (2023) 'Ada 937.176 Pencari Kerja di Indonesia pada 2022', DataIndonesia.id
- Widyanti R. dkk, (2023). 'Pengembangan Karir Individu Dalam Kewirausahaan: Study Kepustakaan',. Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen 10 (1)
- Yuniarti, Niki. (2019). 'Pengaruh Self-concept, Career Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Westbrook, B. W., Cutts, C. C., Madison, S. S., Arcia, M. A., (1980). 'The Validity of The Crites Model of Career Maturity', Journal of Vocational Behavior 16, 249-281 (1980)